

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Efektivitas Kurikulum 2013

1. Pengertian Efektivitas

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan efektif sebagai adanya efek, (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil dan berhasil guna. Jadi efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau memilih peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djaka dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Efektivitas berasal dari kata efektif berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.”¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris kata efektifitas yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal.

Komariah dan Cipi Tratna mengungkapkan “Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan

¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), 45.

dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.”²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah ukuran keberhasilan seseorang atau suatu kelompok melakukan kegiatan atau perbuatan dengan tujuan tertentu. Dikatakan efektif apabila sasaran atau tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, maka sesuatu dikatakan efektif apabila proses kegiatan itu waktunya singkat, membutuhkan sedikit tenaga, hemat biaya, tetapi hasilnya sesuai target.

Dari uraian di atas, dapat tidak ada karakteristik efektifitas organisasi, perusahaan dan lembaga (termasuk sekolah) yang secara jelas sama. Namun sekurang-kurangnya ada satu daftar yang merefleksikan penelitian internasional dan bukti inspeksi serta merangkum literatur *British*, yang menyampaikan sebelas faktor kunci terkait efektifitas pendidikan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan professional, tegas dan memiliki tujuan tertentu.
- 2) Visi dan tujuan, kesatuan tujuan, konsistensi praktek dan kebersamaan yang akrab.
- 3) Lingkungan, suasana yang tertib dan rapi dan lingkungan yang atraktif.
- 4) Konsentrasi terhadap pengajaran, pembelajaran, maksimalisasi waktu belajar, penekanan akademik dan fokus terhadap presentasi.

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

- 5) Harapan yang tinggi, menyeluruh, mengkomunikasikan harapan dan memberikan tantangan intelektual.
- 6) Penguatan yang positif, disiplin yang adil dan jelas.
- 7) Memonitor kemajuan, mengevaluasi performa sekolah.
- 8) Hak dan tanggung jawab anak.
- 9) Pengajaran yang memiliki tujuan, termasuk di dalamnya organisasi efisien, kejelasan tujuan, pelajaran yang terstruktur dan praktek yang adaptif.
- 10) Organisasi belajar.
- 11) Kerjasama sekolah-rumah termasuk keterlibatan orang tua.³

Diketahui bahwa ciri-ciri atau karakteristik efektifitas suatu kegiatan dapat diketahui jika kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dengan benar sesuai target yang telah direncanakan, dan mampu memanfaatkan serta memberdayakan seluruh elemen-elemen agar berfungsi secara optimal sehingga menghasilkan tujuan yang memuaskan. Darisini dapat diketahui bahwa efektifitas tidak hanya dilihat dari tercapainya tujuan semata, akan tetapi sinergi dari berbagai komponen-komponen yang membantu tercapainya tujuan tersebut.

³ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Jogjakarta : PT. IRCiSod, 2008), Cet. 2., 154.

2. Pengertian Kurikulum 2013

1) Pengertian Kurikulum

Sebelum membahas mengenai pengertian kurikulum 2013 terlebih dahulu kita memahami pengertian dari kurikulum itu sendiri. Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.

Kurikulum secara bahasa, menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata curir yang artinya pelari, dan curere artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan curriculum mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.⁴ “Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata manhaj Atta’limi yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.”⁵

Istilah kurikulum mulai dikenal di Amerika Serikat sejak tahun 1920 ditinjau dari asal katanya kurikulum berasal dari bahasa latin dari kata *curere* yang artinya lari. Dengan demikian maka kurikulum pada awalnya mempunyai pengertian *course of race* (arena pacuan). Secara tradisional, kurikulum.

⁴ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33.

⁵ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 43.

Mempunyai pengertian yaitu mata pelajaran atau arena pelatihan untuk suatu produksi pendidikan.

Dari beberapa penjelasan diatas pengertian kurikulum adalah Kumpulan materi yang harus disampaikan pelatih atau yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi terampil. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Kurikulum mempunyai fungsi yang terdiri dari :

a. Fungsi Penyesuaian (*The adductive of Adaptive Function*)

Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Disinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat well-adjusted.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berfikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

d. Fungsi Persiapan (*The Prepardeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau apapun yang menarik perhatian mereka.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (*deferensiasi*) dan pemilihan (*seleksi*) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut system demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan fleksibel.

f. Fungsi Diagnostis (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnosis kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

3) Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.⁶

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena

⁶ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁷

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a) Observasi.
- b) Bertanya (wawancara).
- c) Bernalar, dan.
- d) Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

⁷Ibid., 29.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

B. Kajian Tentang Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin “merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan alan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”⁸

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya:

⁸ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bual Bintang, 1975), 75.

1. Menurut Imam AL-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan sifat (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁹
2. Menurut Ibn Miskawaih, adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui berpikir dan pertimbangan (lebih dulu).¹⁰
3. Menurut Ibrahim Anis mengatakan, akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat di sifatkan dengan baik buruknya.¹¹
4. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.¹²

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sehari-hari yang

⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

¹⁰ Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 4.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an* (Jakarta: AmZah, 2007), 3.

¹² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 32.

berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya, yang kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda, Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْسَنِكُمْ خُلُقًا

“ Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)¹³

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa orang yang baik akhlaknya sangat diutamakan. Dalam hadits lain juga dijelaskan:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik.” (HR. at-Tirmidzi no. 1987), beliau mengatakan, “Hadits ini hasan.”¹⁴

Dalam Al Qur’an Surat At Tahrim ayat 6 juga dijelaskan mengenai pendidikan akhlak yang baik:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

¹³ Syarifah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar* (Vol. 1 No. 4, Oktober 2015), 76.

¹⁴ Ibid., 77.

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Adat

Akhlak itu di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu. Seseorang misalnya belum di sebut pemberani jika beraninya hanya muncul sewaktuwaktu. Platon menyatakan: “bahwa yang baik itu belum bisa di capai jika mengerjakanya sekali saja. Supaya benar-benar tercapai, meski hasil pekerjaan yang panjang (dikerjakan terus menerus).

b. Keturunan

Yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu. Sifat keturunan bukan yang tampak saja, tetapi yang tidak tampak seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain.

c. Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehatnasehat sekitarnya.¹⁶

d. Naluri

¹⁵ Al Qur’an Surat At Tahrim 6

¹⁶Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Keperibadian Muslim I*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikologf menjelaskan naluri adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.¹⁷

3. Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Dalam hal ini metode/ langkah dalam membina akhlak dalam proses peningkatan perilaku islami siswa diantaranya adalah dengan menggunakan metode :

- a. Keteladanan adalah pendidikan dengan keteladanan yang berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku , sikap dan cara berfikir dan lain sebagainya .¹⁸
- b. Pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang hampir-hampir tidak disadar oleh pelakunya.¹⁹
- c. Memberi Nasihat

Dalam Al-Qur'an surat dengan nasehat , Allah menjelaskan :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

¹⁷ Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 90.

¹⁸ Armail Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), 122.

¹⁹ Ibid., 115.

*memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*²⁰

Yang dimaksud nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode ini penting karena dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa.

d. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan . oleh sebab itu beberapa hal yang yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman.

Hukuman adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk membalas dendam. Oleh sebab itu pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.²¹

4. Penerapan Akhlakul Karimah anak

a. Kesopanan

Bagaimana akhlak yang di miliki anak? Anak seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang , dan tuhanNya. Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati orang tuanya, para gurunya dan saudara saudaranya

²⁰ Qs. An Nisa'(4): 58

²¹ Herry Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 178.

yang lebih besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya. Bersikap tidak sopan harus dihindari anak. “Anak yang tidak sopan ialah anak yang tidak bersikap sopan santun terhadap orang tua dan guru gurunya”²² ia tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya. Anak yang tidak sopan selalu berbusuk dan mengeraskan suaranya ketika bicara dan tertawa. Ia suka memaki dan berbicara buruk serta suka bertengkar. “ia suka mengajak orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat ”.²³ Kesopanan diajarkan kepada anak dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktkannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah di terima oleh anak dan merekapun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah harta yang berharga dan lebih berharga daripada emas permata, demikian ungkapkan pribahasa. Proses penanaman kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan harus diupayakan semenjak masih kecil. Pada suatu hari saudara perempuan su“ad berkata pada (muhammad)” hai saudaraku, ayah kita sedang keluar dari rumah,marilah kita membuka lemari makan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita

²² Umar Baredja, *Bimbingan Ahklak Bagi putra-putra Anda Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Anami), 11.

²³ *Ibid.*, 11.

Muhammad menjawab,”benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita” waspadalah terhadap perbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukumimu”.²⁴

Kejujuran adalah pintu segalanya, sebagaimana yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau selalu bersikap jujur dan mengajarkan kejujuran kepada umatnya. Demikian penting sifat jujur itu diajarkan kepada anak sejak masa kecilnya sehingga menjadi anak yang dapat di percaya sampai dewasa.

c. Keta’atan

Anak yang sejak kecil diajarkan keta’atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu. Seperti hasan, “ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, ia selalu hadir disekolah, membaca AL-Qura’an, mempelajari plajaran-plajaran dirumah”.²⁵ Keta’atan akan menumbuhkan rasa cinta dalam hatinya, sehingga tidak ada beban dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba. Dengan keta’atan tersebut orang tua dan Allah swt akan meridhainya.

²⁴Ibid., 14.

²⁵ Ibid. 15

d. Kasih Sayang Orang Tua

Seorang anak harus menyadari betapa besar kasih sayang ibu. Ibu telah susah payah demi anaknya. Ibu yang mengandungmu didalam perutnya selama sembilan bulan, kemudian menyusumu dan sabar menanggung kepayahan hamil dan menyusui, ia memperhatikan kebersihan tubuh dan pakaianmu halus serta mengatur tempat tidurmu yang bersih.²⁶

Ibu mu menyayangimu dan sangat mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang terbaik, walaupun dengan bersusah payah ia bersabar demi dirimu dan gembira denganmu. Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu, maka ia membelikan bagimu pakaian, dan makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.²⁷

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggemirakan keduanya, terlalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo“akan panjang umur.

e. Akhlak terhadap tetangga

Anak yang baik dan sopan akan di cintai oleh keluarga dan tetangga tetangganya, karena tidak mengganggu anak-anak mereka dan tidak

²⁶ Ibid, 20.

²⁷ Ibid, 21.

bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dari seorangpun dari mereka. Bersikap sopan santun terhadap tetangga, dan menggembirakan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, dan tersenyum di hadapan mereka, serta bermain dengan mereka.

f. Sopan Santun dalam Berjalan

Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan atau bernyanyi atau membaca kitabnya sambil berjalan. Dan janganlah kamu bersikap sombong ketika berjalan karena Allah tidak menyukai orang yang sombong, “janganlah engkau berjalan dengan sombong di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong, dan suka membanggakan diri (QS. Luqman: 18)”²⁸

Apabila sambil berjalan bersama temen-temennya tidak boleh bergurau, dan tidak boleh mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang. Semua itu buruk sekali dan tidak pantas bagi seorang murid yang berpendidikan.

g. Sopan Santun Terhadap Guru

Wahai murid yang sopan “sesungguhnya guru banyak merasakan payah dalam mendidik murid-muridnya. Ia mengajar akhlak dan mengajari ilmu yang

²⁸ Ibid, 14.

berguna bagi murid-muridnya dan menasehati dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua ia dilakukan karena ia mencintai murid-murid sebagaimana orang tua mencintai anaknya. Guru berharap agar masa depan murid-muridnya menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.”²⁹

Anak harus senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tuanya, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara dengan penuh hormat. Apabila guru sedang berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

h. Sopan Santun Terhadap Teman-temannya

Seorang murid harus mencintai teman-temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolahan seperti mereka hidup bersama saudara saudaranya didalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman-teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara-saudaranya. Pada waktu istirahat anak bermain bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas, tidak diperkenankan anak memutuskan hubungan dan bertengkar, dan triakan serta melakukan permainan yang tidak pantas baginya. Dan “jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.”³⁰

Apabila ingin dicintai teman-teman, maka janganlah anak menjadi kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu, jarena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

²⁹ Ibid, 44.

³⁰ Ibid, 48.